

# Pengaruh Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Industri Farmasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017

M. Irfan Syaifani

Manajemen Keuangan

Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

Correspondence email: mirfansyai98@gmail.com

**Abstract** \_ *Research Objectives To Know the Effect of Company Liquidity, Activities and Solvability on Profitability in the Pharmaceutical Industry in Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017 simultaneously and partially. The object of this analysis is the subsector of the pharmaceutical consumer goods manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017. The sample used in this study is 7 industries including the pharmaceutical industry listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. The method used is a quantitative method with independent variables, Current Ratio, Total Equity, and Debt to Equity Ratio while the dependent variable is Return on Asset. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis, classical assumption test (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), coefficient of determination and correlation coefficient. Based on the results of multiple linear regression analysis shows the equation  $Y = 1.138 + 0.323X_1 + 0.144X_2 - 0.411X_3 + e$  with the F test value of 3.963. T test value for Debt Ratio to Current Ratio 1,204, Total Equity 1,030 and Debt to Equity Ratio -1,704. t test value of the Company Size of 2,048. The value of R Square is 29.8%, while the remaining 71.2% explains other factors outside the research model. The conclusion of this study shows that the Debt Ratio to Current Ratio, Total Equity and Debt to Equity Ratios simultaneously have a significant effect on Return on Assets. Partially Current Ratio does not have a significant effect on Return on Assets, Total Equity does not have a significant effect on Return on Assets while the Debt to Equity Ratio variable does not have a significant effect on Return on Assets. Suggestions for further research are expected to consider the sample of companies that will be used because it will affect the results to use the latest studies and longer intervals in the study to provide further details about the factors that influence company profits.*

**Keyword:** current ratio; total equity; debt to ratio; return on asset

## PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan bentuk badan usaha yang menjalankan setiap jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus didirikan, bekerja, serta berkedudukan dalam wilayah negara Indonesia untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Kansil, 2001:2). Pendirian suatu perusahaan pada prinsipnya hendaklah diarahkan untuk mencapai tujuan pokok yaitu menjaga kelangsungan hidup perusahaan, memperbesar skala operasional perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk selalu inisiatif, kreatif dan inovatif dengan tujuan meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam upaya memenangkan pasar dan untuk selalu menyesuaikan diri terhadap segala macam perubahan-perubahan yang akan terjadi dimasa yang akan datang, baik kondisi perekonomian, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun kondisi pesaing. Oleh sebab itu perusahaan harus tumbuh, berjalan serta membangun manajemennya secara konsepsional dan sistematis melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Dalam mencapai tujuan perusahaan diperlukan manajemen yang efektif dan efisien, dengan cara membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Tujuan suatu perusahaan ialah untuk mendapatkan laba sehingga dibutuhkan laporan keuangan yang dapat menjadi acuan suatu perusahaan untuk mengetahui laba dan kerugian yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

Laporan keuangan adalah laporan yang diharapkan bisa memberi informasi mengenai perusahaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti industri, kondisi ekonomi, bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan risiko perusahaan (Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2002:63). Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pemilik perusahaan, manajer atau pimpinan perusahaan dan para investor (Munawir, 2007:2). Ikatan Akuntansi Indonesia (2011:1) laporan keuangan ialah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Dalam memahami laporan keuangan perlu dianalisa terlebih dahulu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan biasanya menggunakan analisis rasio keuangan.

### Return On Asset (ROA)

Rasio ini sebagai Rentabilitas Ekonomi mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan biaya pendanaan dengan hutang, deviden yang merupakan biaya pendanaan dengan saham dalam analisis ROA tidak diperhitungkan. Biaya bunga ditambahkan ke laba yang diterima perusahaan. ROA bisa diinterpretasikan sebagai hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan (strategi) dan pengaruh dari faktor - faktor lingkungan (*environmentalfactors*). Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset dan dengan demikian tidak memperhatikan cara-cara untuk mendanai aset tersebut (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2005:165).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### Rasio lancar (CurrentRatio)

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin ofsafety*) suatu perusahaan. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *currentratio* yang dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

### Modal Kerja

Menurut Kasmir (2008:250) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan dan aktiva lancar lainnya. Pengertian modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang terbagi menjadi tiga, yaitu konsep kuantitatif, konsep kualitatif dan konsep fungsional.

Menurut Munawir (2010:80) mengemukakan mengenai tingkat perputaran modal kerja yaitu tingkat perputaran modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio yaitu diambil dari data laporan laba rugi dan neraca. Untuk menilai keefektifan modal kerja dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata tersebut (*workingcapitalturnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (jumlah rupiah) untuk setiap rupiah modal kerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode perputaran (*turnover*) untuk menentukan perputaran modal kerja karena metode ini menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2010:62) merumuskan formula untuk menghitung *Working Capital Turnover*(WCT) sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

### Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Artinya perusahaan dapat menggunakan rasio *leverage* secara keseluruhan atau sebagian dari masing-masing jenis rasio solvabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara keseluruhan, artinya seluruh jenis rasio yang dimiliki perusahaan, sedangkan sebagian artinya perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio yang dianggap perlu untuk diketahui. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

#### Debtttoasset (*debratio*)/ total utang terhadap total aktiva

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis. Rumusan untuk mencari *debratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

Atau

$$\text{total utang terhadap total aktiva} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar likuiditas perusahaan. Rasio lancar merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Horne dan Wachowicz, 2009:225). Sebuah perusahaan dalam menjalankan operasinya membutuhkan dana yang sangat besar, baik untuk produksi maupun untuk investasi. Kebutuhan dana ini tidak dapat sepenuhnya dipenuhi menggunakan modal sendiri. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan peminjaman dana ke pihak lain ataupun melakukan penundaan pembayaran beberapa kewajiban. Utang yang dimiliki oleh perusahaan harus dikelola sedemikian rupa sehingga tidak menambah beban bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan kerugian. Rasio utang dalam sebuah laporan keuangan menunjukkan seberapa besar aset yang dibiayai dengan utang.

Rasio ini menekankan pada peran penting pendanaan utang bagi perusahaan dengan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh pendanaan utang (Horne dan Wachowicz, 2009:225). Dengan mengetahui seberapa besar persentase utang yang dimiliki, perusahaan dapat mencegah terjadinya gagal bayar. Menurut Van Horne, dan Wachowicz (2009:225) likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas. Maksudnya, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Dari uraian di atas, dapat ditarik sebuah hipotesis sebagai berikut:

*H1 : Current ratio berpengaruh negatif terhadap profitabilitas*

## **METODE**

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Mudrajad (2003:127) data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder umumnya bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data dan informasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi informasi yang berasal dari laporan keuangan dan laporan umum Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari jurnal Indonesia Stock Exchange (Idx) dan Internet.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode pengumpulan data (*library rescaech*) yaitu metode pengumpulan keputusan. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan industri farmasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017 diperoleh dari situs resmi Indonesian Stock Exchange ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Populasi Dan Sampel**

Sugiyono (2014:61) menyatakan bahwa "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Farmasi bidang konsumsi yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:62). Oleh karena itu, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan FARMASI yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Adapun daftar nama perusahaan yang masuk ke dalam sektor Barang Konsumsi yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilakukan. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek sejak tahun 2013 – 2017 .ada 7 perusahaan
2. Perusahaan farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut sejak tahun 2013 – 2017 ada 7 perusahaan

Tabel *purposive sampling* dalam dilihat pada tabel berikut :

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk.
2	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
3	MERK	Merck Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.
6	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
7	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

## Alat Analisis

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, dan apabila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik turunkan nilainya (Sugiyono, 2014:63). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Hasil dari analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *current ratio* perputaran modal kerja dan ukuran perusahaan sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (Y). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + e$$

Keterangan:

Y : Return On Asset

$\beta_1 X_1$  : Current Ratio (CR)

$\beta_2 X_2$  : Perputaran Modal Kerja

$\beta_3 X_3$  : Solvabilitas Perusahaan

e : Error

i : Perusahaan

t : Tahun

### Uji Asumsi Klasik

Model regresi akan menghasilkan estimor tidak biasa jika memenuhi asumsi klasik yaitu bebas multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Jika asumsi klasik tidak terpenuhi maka variabel-variabel yang menjelaskan model menjadi tidak efisien. Maksud dan tujuan dilakukannya pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadinya bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang diteliti tetapi ada faktor pengganggu lainnya yang ikut mempengaruhinya.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut (Sunyoto, 2013:92) uji asumsi klasik normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik, test statistik yang digunakan antara lain cara statistik, analisis grafik histogram dan *normal probability plots*. *Normal probability plots* dikatakan normal jika data menyebar di sepanjang garis diagonal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* > 0,01 atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ .

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* suatu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas. Jika titiknya menyebar maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas. Gangguan heteroskedastisitas dapat dilihat dari pola diagram pencar dalam *scatterplot* yang merupakan diagram pencar residual, yaitu selisih antara nilai Y yang diprediksi dengan Y observasi. Jika diagram pencar yang ada membentuk pola-pola yang teratur maka regresi mengalami gangguan heteroskedastisitas. Dan jika diagram pencar tidak membentuk pola atau acak maka tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Duwi Priyatno (2009:61) autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan lainnya yang disusun menurut runtut waktu. Autokorelasi ditemukan pada regresi yang datanya *time series* atau berdasarkan waktu berkala. Autokorelasi diuji dengan menggunakan nilai Durbin-Watson. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka Durbin-Watson berada antara -2 sampai dengan +2. Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW +2 atau  $> +2$ .

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji signifikansi t dan uji F. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara parsial atau secara masing-masing terhadap variabel dependent. Sedangkan uji F dilakukan untuk menguji secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependent.

#### 1. Uji F

Menurut (Kuncoro, 2013:245) Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Hipotesis yang digunakan untuk uji F adalah sebagai berikut :

Merumuskan Hipotesis yaitu:

H1 :  $b_1 = b_2 = 0$ ; artinya variabel Independen (X) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Dependen (Y)

H2 :  $b_1 = b_2 \neq 0$ ; Artinya variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

1. Menentukan tingkat signifikan dengan  $\alpha = 5\%$
2. Menentukan  $F_{hitung}$
3. Menentukan  $F_{tabel}$

Dengan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  dengan derajat kebebasan  $df_1 = (k - 1)$  dan  $df_2 = (n - k - 1)$  di mana n adalah jumlah observasi atau kasus dan K adalah jumlah variabel independen. Uji F merupakan uji statistik yang dilakukan atas pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen.

- Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y).
- Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y).

#### 2. Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Menurut (Kuncoro, 2013:244) Uji t parsial untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut: Menentukan Hipotesis yaitu:

H1 :  $b_i = 0$  di mana  $i = b_1, b_2, b_3$ ; Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

H2:  $b_i \neq 0$ , di mana  $i = b_1, b_2, b_3$ ; Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

- Jika  $T_{hitung} > T_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.
  - Jika  $T_{hitung} < T_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.
1. Menentukan tingkat signifikansi dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.
  2. Menentukan  $t_{hitung}$ .
  3. Menentukan  $t_{tabel}$ .

### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ( $0 < R < 1$ ). Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD : Koefisien Determinasi

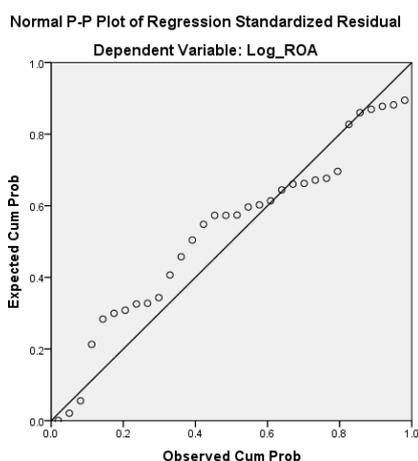
r : Koefisien Korelasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

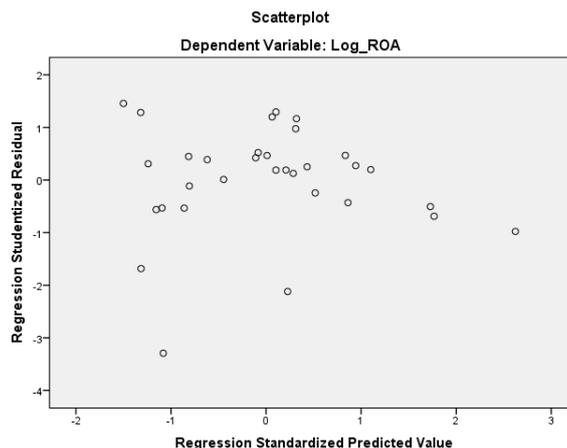
**Gambar 1**



Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari Gambar 1 diatas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal, karena titik dalam gambar menyebar di sekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatterplot antara lain prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 2 berikut:



Hasil pengujian scatterplot pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara di bawah 0 sampai di atas 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variable yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedasitas.

### Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika VIF suatu variabel bebas >10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan, ternyata diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

**Tabel 1. Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Log_CR	.799	1.251
Log_TotalEquit	.850	1.176
y		
Log_DER	.695	1.439

a. Dependent Variable: Log\_ROA

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji multikolinearitas di atas dapat diketahui bahwa nilai VIF dari variabel independen yaitu CR sebesar  $1,251 < 10$ , Total Equity sebesar  $1,176 < 10$  dan DER sebesar  $1,439 < 10$  dan nilai Tolerance CR sebesar  $0,799 > 0,1$  dan nilai Total Equity sebesar  $0,850 > 0,1$  dan nilai DER sebesar  $0,695 > 0,1$  menunjukkan nilai tidak lebih dari 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat apakah pengaruh berdasarkan variabel-variabel dalam modelnya melalui selang waktu, untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi atau tidak, dapat kita lihat dalam Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	1.223

Tabel di atas dapat dilihat nilai DW adalah sebesar 1,223 ini berarti dengan melihat kriteria pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi karena nilainya berada diantara -2 dan +2.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi berganda diperoleh Model regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,138 + 0,323X_1 + 0,144X_2 - 0,411X_3 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

1.  $\alpha$  = konstanta sebesar 1,138, artinya apabila variabel independen yaitu CR, Total Equity dan DER dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu Profitabilitas bernilai 1,138
2. CR sebesar 0,323, artinya apabila CR mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,323.
3. Total Equity sebesar 0,144, artinya apabila variabel Total Equity mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 0,144.
4. DER sebesar -0,411, artinya apabila variabel DER mengalami kenaikan sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu Profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,144.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.138	1.709	.666	.511
	Log_CR	.323	.268	.213	.239
	Log_TotalEquity	.144	.140	.177	.312
	Log_DER	-.411	.241	-.324	.100

a. Dependent Variable: Log\_ROA

### Uji F

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Hasil Pengujian Hipotesis Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.677	3	.892	3.963	.018 <sup>b</sup>
	Residual	6.303	28	.225		
	Total	8.980	31			

Hasil perhitungan menggunakan program spss dengan membandingkan  $f_{hitung}$  dengan  $f_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Dapat diketahui bahwa  $f_{hitung}$  sebesar 3,963 dengan membandingkan  $f_{tabel}$   $\alpha = 0,05$  dengan derajat bebas pembilang 3 dan derajat penyebutnya 28, didapat  $f_{tabel}$  sebesar 2,95.  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $f_{tabel}$  ( $3,963 > 2,95$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen (x) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (y). atau secara simultan variabel independen CR, Total Equity dan DER berpengaruh terhadap variabel dependen Profitabilitas.

### Uji t

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut, pada Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013.1-2017.9. Hasil pengujian Uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis Uji t Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

	(Constant)	1.138	1.709		.666	.511
1	Log_CR	.323	.268	.213	1.204	.239
	Log_TotalEquity	.144	.140	.177	1.030	.312
	Log_DER	-.411	.241	-.324	-1.704	.100

Dengan nilai  $t_{tabel} \alpha = 0,025$  dan  $df = 28$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,04841. Berdasarkan Tabel 4.5 di atas hasil pengujian secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,204, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,204 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.
- Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,030 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,030 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.
- Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,704, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,704 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 6. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 <sup>a</sup>	.298	.223	.47447

a. Predictors: (Constant), Log\_DER, Log\_TotalEquity, Log\_CR

b. Dependent Variable: Log\_ROA

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,298 yang artinya bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CR, Total Equity dan DER perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 29,8%, sedangkan sisanya 71,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan model regresi secara simultan diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,018 > 0,05$  (taraf signifikansi). Selain itu dapat dilihat juga dilihat hasil perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  yang menunjukkan  $f_{hitung}$  sebesar 3,963, sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 2,95. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $3,963 > 2,95$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen CR, Total Equity dan DER perusahaan (*size*) berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.
2. Hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,204, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,204 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,030, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,030 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel Total Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dan hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar 1,704, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,048, Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,704 < 2,048$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya secara parsial variabel DER perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Murdoko Sudarmadji dan Lana Sularto (2007). *Pengaruh DER, Profitabilitas, Leverage dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Imporan Keuangan Tahunan*. Procceding PESA T, Volume 2.
- Atmaja, Lukas Setia, 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : ANDI.
- Djarwanto, 2001. *Pokok-Pokok Analisa Laporan Keuangan*, Edisi 2, Jakarta : Mitra Wecana Media.
- Ghozali. 1,2012. *Metode Penelitian Kombinasi Ekonometriku: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harjito A. dan Martono (2010). *Manajemen Keuangan*. BPFE. Yogyakarta.
- Husnan Suad, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2011. *Standar Profesional Akuntan publik 31 Maret 2011*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2012. *Standar akuntansi keuangan. PSAK*. Cetakan Keempat, Buku Satu, Jakarta : Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kamaludin, 2012. *Manajemen Keuangan. Konsep Dasar Dan Penerapannya*. Bandung.
- Kansil, 2001. *Hukum Perusahaan Indonesia*, PT. Pradnya Paramita, Jakarta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajat, 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi ke-4. Jakarta :Erlangga.
- Kusuma, Hardi, 2005. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi, Edisi Khusus Finance.
- L. Daft Richard, 2002. *Manajemen*. Jakarta : Erlangga.
- M.Hanafi, Mamduh, Abdul halim (2007). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi kedua.
- Malayu. 2006. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Margaretha Farah, 2007. *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo.
- Margono, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Rincka Cipta : Jakarta.
- Munawir. S, 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan 14. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Nurdiana Vcla, 2016. *Pengaruh Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Total Equity*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen.
- Priyanto Duwi, 2009. *SPSS 22 Pengolah Data Praktis*. Andi. Yogyakarta.
- Reimenda Veronica, 2016. *Analisis Pengaruh Total Equity Terhadap Profitabilitas*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisien.
- Riyanto, Bambang, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPFE - Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 16. Bandung Alfabeta.
- Sunyoto, 2013. *Teori, Kuesioner dan Proses Analisis Data Perilaku Organisasional*. Penerbit: Caps
- Susan Irawati, 2005. *Manajemen keuangan, cetakan kesatu*, Bandung : Pustaka.
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Ulum, I. 2009. *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Van Horne, James C. dan Wachowicz. JR John (2009). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- www. Idx. co.id (Indonesia Stock Exchange).